

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai Konstruksi Identitas Sosial Model *Nude* Fotografi di Kota Padang, peneliti memperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. *Front Stage* (Panggung Depan) Model *Nude* Fotografi di Kota Padang

Setiap model *nude* memiliki latar belakang yang berbeda dan memiliki alasan yang berbeda juga mengapa mereka menjadi model. Ada yang memang sudah terlanjur mengikuti alur, ada yang memiliki ketertarikan dengan *nude* fotografi, dan ada karena keuntungan atau uang yang didapat dari menjadi model *nude*. Dalam *front stage*, model *nude* memiliki cara yang berbeda-beda dalam memainkan perannya, mulai dari penampilan, pakaian, interaksi, dan gaya bahasa. Masing-masing model *nude* memiliki cara interaksi yang berbeda dengan orang-orang yang berada di *front stage*, sehingga memiliki *image* yang berbeda yang membentuk ciri khas untuk diri mereka sendiri.

2. *Back Stage* (Panggung Belakang) Model *Nude* Fotografi di Kota Padang

Back stage atau panggung belakang adalah panggung dimana sang aktor akan menampilkan jati dirinya aslinya yang berbeda dan tidak ada kaitannya dengan orang-orang yang ada di *front stage* atau panggung depan. Di *back stage*, model *nude* akan menampilkan bagaimana diri mereka sebelum menjadi model *nude* dan bagaimana mereka beraktifitas dengan orang-orang yang ada di *back stage*. Mereka akan

menyembunyikan identitas mereka sebagai model *nude* yang ada di *front stage* dan menonjolkan siapa diri mereka sebenarnya, sebagai orang biasa yang sedang menempuh pendidikan, sebagai seorang anak *broken home* dan sebagai seorang mahasiswa yang berprofesi sebagai model.

3. Konstruksi Identitas Sosial Model *Nude* Fotografi di Kota Padang

Setelah memainkan peran di *front stage* sebagai seorang model *nude* yang bertelanjang dan berpose di depan fotografer dan di *back stage* menjadi orang yang berbeda, atau menunjukkan sifat aslinya dilingkungan keluarga, teman kuliah, dan teman dekat, seorang model *nude* akan mendapatkan berbagai macam penilaian terhadap dirinya dari orang lain. Model *nude* akhirnya membentuk identitas dari hasil penilaian tersebut, karena setiap individu memiliki kebebasan untuk membentuk dunia sosialnya berdasarkan kemauannya yang berarti model *nude* memiliki kebebasan untuk membentuk identitas sosialnya. Dalam hal ini, ada model *nude* yang tetap berhijab untuk kekampus dan berperilaku seperti individu biasa karena dia tidak ingin ada orang yang tau dia berprofesi sebagai mode *nude*. Ada model *nude* yang berperilaku sama dalam panggung depan dan panggung belakang, yaitu menonjolkan pergaulannya yang bebas, namun orang-orang di panggung belakang tetap tidak mengetahui bahwa dia berpfoesi sebagai model *nude*. Terakhir, ada model *nude* yang sangat pintar mengatur identitasnya berdasarkan situasi dan kondisi. Saat di lingkungan keluarga dan teman kuliah, ia menunjukkan identitas asli dirinya. Saat dengan teman-teman

dekatnya, ia menunjukkan identitas yang bertolak belakang dengan identitas aslinya.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian yang telah peneliti jabarkan diatas, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Sesuai dengan hasil penelitian yang telah didapatkan, ada alasan tersendiri seseorang bisa berprofesi sebagai model *nude* dan menutupi hal itu dari masyarakat awam karena stigma menjadi model *nude* itu adalah tindakan yang murahan dan masih melekat di masyarakat. Untuk itu, dibutuhkan pengertian dari masyarakat karena tidak ada yang salah dengan apa profesi yang ditekuni oleh setiap orang, selagi orang tersebut tidak menyalahgunakan profesinya. Hanya dibutuhkan kontrol dan pengawasan khusus agar tidak terjadinya penyimpangan. Dan untuk model *nude* sendiri, selagi tidak melakukan hal-hal yang berbau prostitusi, maka profesi model *nude* masih bisa dimaklumi.
2. Bagi fotografer yang menggunakan jasa model *nude*, perlakukan model tersebut dengan baik. Karena setiap orang punya harga diri yang harus dijaga, tidak semua orang bisa diperlakukan dengan sama. Tidak semua model *nude* bisa diajak obrolan mesum dan melakukan hal yang aneh-aneh, karena mereka punya alasan tersendiri kenapa mau menjadi model *nude*. Dan jangan pernah menyalahgunakan hasil foto *nude* untuk kepentingan lain karena hal tersebut butuh persetujuan kedua pihak karena termasuk ke dalam ha privasi.

3. Bagi penelitian selanjutnya, perlu sekiranya diperbanyak kajian mengenai fenomena sosial yang terjadi di masyarakat. Seperti contohnya tentang model *nude* di Kota Padang yang masih menjadi hal yang tabu dan masih banyak hal yang bisa diteliti. Misalnya tentang perilaku komunikasi model *nude* fotografi yang ada di Kota Padang. Juga nantinya bisa dilanjutkan untuk kemajuan studi Ilmu Komunikasi Universitas Andalas.

